

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan angka. Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini menguji variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan kausalitas adalah pendekatan yang berhubungan dengan sebab akibat yang di dalamnya terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2017:37)

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif kausalitas ini digunakan karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui dan memahami hubungan kausalitas atau sebab-akibat. Sebagaimana terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (*Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index*) terhadap variabel terikat (*Return on Assets Bank Umum Syariah*).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah, yaitu:

Tabel 3. 1. Tabel Populasi Penelitian

NO	NAMA BANK UMUM SYARIAH
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah-OJK, 2020

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Sugiyono, 2017:85)

Peneliti menentukan sampel berupa Bank Umum Syariah (BUS) dengan catatan harus memenuhi persyaratan dan kriteria untuk dianalisis. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada Bank Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020 pada website Otoritas Jasa Keuangan atau pada website masing-masing bank syariah.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan berdasarkan kelengkapan data variabel yang diteliti pada tahun 2015-2020, yaitu *Intellectual Capital*, *Profit Sharing ratio*, *Zakat Performance Ratio*,

Equitable Distribution Ratio, Islamic Income vs Non-Islamic Income dan *ROA*.

Tabel 3. 2. Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada Bank Indonesia pada tahun 2015-2020		14
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2015-2020 pada website Otoritas Jasa Keuangan atau pada website masing-masing bank syariah.	2	(12)
3.	Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan berdasarkan kelengkapan data variabel yang diteliti pada tahun 2015-2020	6	(6)
4.	Waktu Penelitian		6
Jumlah Sampel Penelitian			N=36

Sumber: Data Diolah Juli 2021

Dari tabel di atas maka berikut daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel antara lain:

Tabel 3. 3. Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA BANK UMUM SYARIAH
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Muamalat Indonesia
6	PT. Bank Syariah Mandiri

Sumber : Data Diolah Juli 2021

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugiyono, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020. Data ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), statistik perbankan syariah serta website masing masing bank.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang memadai. Untuk mendapat informasi yang sesuai, yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, dimana dokumen yang dikumpulkan peneliti adalah laporan tahunan Bank Umum syariah yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau dari website masing-masing bank tersebut.

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Index*, *Equitable Distribution Ratio* dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income*.

Adapun definisi konsep dan operasional dari variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan terkait kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan.

Ulum (2013) dalam Ulum (2017:131) menemukan model pengukuran *Intellectual Capital* yang digunakan khusus untuk perbankan syariah yang dinamakan $iB\text{-VAIC}^{\text{TM}}$ (*Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient*). $iB\text{-VAIC}^{\text{TM}}$ merupakan modifikasi dari model yang telah ada sebelumnya yaitu VAIC^{TM} .

Menurut Ulum (2017:121), *Value Added* (VA) dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Capital Employed* (CE). Berikut tiga rumus yang digunakan $iB\text{-VAIC}^{\text{TM}}$, yaitu:

a. Tahap Pertama Menghitung *Value Added* (VA)

Dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut:

$$iB\text{-VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Dimana :

OUT (*Output*) : Total pendapatan

IN (*Input*) : Beban penjualan dan biaya-biaya lain (kecuali beban karyawan)

$iB\text{-VA}$: Selisih antara *output* dengan *input*

b. Tahap Kedua Menghitung *Islamic Banking-Value Added Capital Employed* ($iB\text{-VACA}$)

Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari *capital employed* dapat menghasilkan *return* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed* yang dimilikinya. Ulum (2013) dalam Ulum (2017:134) menggunakan rumus untuk menghitung $iB\text{-VACA}$ yaitu:

$$iB - VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

$iB\text{-VACA}$: *Value Added Capital Employed* (rasio dari $iB\text{-VA}$ terhadap CE)

$iB\text{-VA}$: *Value Added*

CE : *Capital Employment* : dana yang tersedia (ekuitas).

c. Tahap Ketiga Menghitung *Islamic Banking - Value Added Human Capital* (iB-VAHU)

Islamic Banking-Value Added Human Capital (iB-VAHU) menunjukkan hubungan antara *value added* dengan *human capital*, dari iB-VAHU dapat dilihat seberapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang telah dikeluarkan untuk tenaga kerja. Ulum (2013) dalam Ulum (2017:135) menggunakan rumus untuk menghitung iB-VAHU yaitu:

$$iB - VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana:

iB-VAHU : *Value Added Human Capital* (rasio dari iB-VA terhadap IC)

iB-VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* : Beban Karyawan

d. Tahap Keempat Menghitung *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA)

Islamic Banking-Structural Capital Value Added (iB-STVA) menunjukkan kontribusi dari *structural capital* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. Ulum (2013) dalam Ulum (2017:135) menggunakan rumus untuk menghitung iB-STVA yaitu:

$$iB - STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana:

iB-STVA : *Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap iB-VA)

SC : *Structural Capital* : iB-VA – HC

iB-VA : *Value Added*

e. Tahap Kelima Menghitung *Islamic Banking – Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAICTM)*

Ulum (2017:135) iB-VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). iB-VAICTM dapat digunakan untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perbankan syariah di Indonesia. iB-VAICTM merupakan penjumlahan dari ketiga komponen sebelumnya, yaitu iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA

$$\mathbf{iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA}$$

2. *Islamicity Performance Index*

Pada tahun 2004 Hameed telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini digunakan untuk mengukur sebuah kinerja keuangan syariah. Dengan *Islamicity Performance Index* dapat diketahui apakah lembaga keuangan telah menjalankan transaksinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Terdapat 4 rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Profit Sharing Ratio memiliki tujuan yaitu untuk mengukur sejauh mana bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini (Sabirin, 2018). Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh dari dua akad, yaitu akad mudharabah & akad musyarakah.

Pengukuran terhadap bagi hasil ini juga dapat memberikan informasi mengenai kaitannya dengan total pembiayaan serta melihat kecenderungannya, yaitu apakah meningkat, menurun, atau tetap tidak berubah. Menurut Hameed *et al.*, (2004) Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{PSR = \frac{Mudharabah+Musyarakah}{Total Pembiayaan} \times 100\%}$$

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat Performance Ratio (ZPR) diukur dengan melihat seberapa besar zakat perusahaan yang dibayarkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) terhadap aset bersih atau kekayaan bersih yang dimiliki Bank Umum Syariah (BUS). *Zakat Performance Ratio (ZPR)* dipilih untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) karena zakat merupakan salah satu perintah wajib dalam Islam (Rahmatullah & Triuspitorini, 2020).

Zakat Performance Ratio (ZPR) itu sendiri dimaksudkan untuk mengganti indikator konvensional yaitu, *Earning Per Share (EPS)*. Kekayaan dalam metode ini adalah yang didasarkan pada aset bersih, bukan laba bersih seperti yang diterapkan dalam metode konvensional. Maka dari itu, apabila aset bersih bank lebih tinggi, pembayaran zakat juga akan tinggi. Menurut Hameed *et al.*, (2004) Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset Bersih}} \times 100\%$$

c. Equitable Distribution Ratio (EDR)

Equitable Distribution Ratio direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qardh dan dana kebajikan, upah karyawan pemegang saham dan laba bersih. Untuk setiap halnya, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak (Rahmatullah & Triuspitorini, 2020). Semakin tinggi jumlah yang didistribusikan, maka semakin baik kinerja bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan perusahaan untuk memakmurkan dan lebih pemeratakan distribusi kepada semua pihak telah tercapai (Hadinata, 2019). Menurut (Hameed *et al.*, 2004) rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$EDR = \frac{\text{Rata - Rata Distribusi untuk setiap stakeholders}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \times 100\%$$

d. *Islamic Income vs Non-Islamic Income (IIR)*

Islamic income vs non-Islamic income bertujuan untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal serta tidak mengandung riba, gharar, dan maysir sesuai dengan prinsip Islam. (Pudyastuti, 2018).

Lembaga keuangan syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi (Rahmatullah & Tripuspitorini, 2020). Menurut (Hameed *et al.*, 2004) rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$IIR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Menurut (Tungga, 2014:25), variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:207) mengemukakan metode analisis data merupakan cara atau teknik dalam menganalisis data. Metode tersebut berkaitan dengan pengumpulan suatu data yang bertujuan untuk mendeskripsikan data lalu disajikan baik dalam bentuk grafik, chart maupun tabel agar lebih mudah dibaca dan disimpulkan.

Penggabungan dari data deret waktu atau *Time Series* dan *Cross Section* digunakan sebagai acuan yang dibutuhkan oleh peneliti. Panel data dapat diketahui sebagai sebuah estimasi melalui penggabungan dari kedua data dengan bantuan dari aplikasi pengolahan data bernama *Software Eviews 9.0* yang akan membantu peneliti agar dapat memberikan pemaparan dan uraian mengenai keterkaitan yang ada atau terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Serta, peneliti juga mengaplikasikan penggunaan aplikasi lain yaitu *Software Microsoft Excel 2010* dimana aplikasi tersebut berguna bagi peneliti dalam membantu kemudahan kegiatan olah data dalam kaitannya dengan perumusan grafik *chart*, bagan atau tabel maupun bentuk lainnya.

3.5.2. Metoda Estimasi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Basuki dan Prawoto (2016:276) menyatakan bahwa dalam metode estimasi data panel dapat menggunakan tiga teknik model pendekatan, yaitu:

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana yaitu dengan menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section section*, tanpa harus memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu. Lalu data selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan pendekatan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model yang mengasumsikan bahwa pendekatan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersipnya. Perbedaan intersip bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan inesntif. Namun, slop antar perusahaan sama. Metode pengujian model ini menggunakan teknik penambahan variabel dummy atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep pada model ini diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.3. **Pemilihan Model Data Panel**

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada estimasi dengan model data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yaitu:

1. **Uji Chow**

Uji Chow (*Chow Test*) merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji Chow, data diregresikan dengan menggunakan *Common Effect* dan *Fixed Effect* terlebih dahulu, kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis untuk uji chow yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section* $F > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05), maka H_0 diterima artinya *Common Effect* diterima.
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section* $F < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05), maka H_0 ditolak artinya *Fixed Effect* diterima.

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

2. **Uji Hausman**

Uji Hausman (*Hausman Test*) merupakan pengujian untuk mengetahui manakah diantara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Dalam uji Hausman, data juga diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan *Random Effect* kemudian dibandingkan antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Hipotesis untuk uji Hausman yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas *chi-square* $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05), *Random Effect* diterima.
- b. Jika nilai probabilitas *chi-square* $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05), *Fixed Effect* diterima.

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (*Lagrange Multiplier Test*) merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis untuk uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

- a. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05), Maka H_0 diterima artinya *Common Effect* diterima.
- b. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05), Maka H_0 ditolak artinya *Random Effect* diterima.

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ada korelasi antara variabel pengganggu atau residual memiliki data yang terdistribusi normal. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan dalam pengujian secara statistik. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan yaitu Uji *Jarque-Bera* (JB). Uji JB dapat dilakukan dalam program *Eviews* dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan *Chi-Square* tabel. Jika nilai probabilitas JB lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi diantara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam satu model regresi. Apabila dalam model regresi terdapat multikolinearitas, maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar, sehingga menyebabkan koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Jika nilai korelasi lebih besar 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat uji Harvey. Uji Harvey yaitu meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika nilai *p value* lebih besar 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM (*Langrange-Multiplayer*) atau uji BG (*Breusch-Godfrey*) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *chi-square* < 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
- b. Jika nilai probabilitas *chi-square* > 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:78) Uji signifikasi parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara mengamati tingkat signifikansi yaitu 0.05. Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

3.5.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:286) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai koefisien determinan, menunjukkan bahwa semakin besar juga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.